

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan, salah satu tantangan yang cukup menarik yang berkenaan dengan peningkatan hasil belajar siswa pendidikan disebabkan masih rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. pendidikan dapat dilihat dari sebagian siswa yang meskipun memperoleh nilai tinggi tetapi kurang mampu dalam menerapkan tiga ranah, yang meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotorik.<sup>1</sup>

Hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian Keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan melalui tes presentasi belajar yang dapat digolongkan kedalam enam jenis tes yaitu, ulangan harian, ulangan blok, ukangan semester, ulangan kenaikan kelas.<sup>2</sup>

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.<sup>3</sup> Indikator hasil belajar dapat dilihat dari daya serap siswa yaitu, tingkat penguasaan bahan pelajaran yang

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

<sup>2</sup> Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), 49.

<sup>3</sup> Darwyan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), 43.

disampaikan oleh guru dan dikuasi oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Perilaku tampak siswa yaitu, perubahan dan pencapaiannya sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak kompeten menjadi kompeten.<sup>4</sup> Metode *jigsaw* sebagaimana proses pembelajaran kelompok lainnya merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam kooperatif dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.<sup>5</sup>

Metode *jigsaw* sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan prestasi siswa sekaligus mengasah kecerdasan interpersonal siswa. harus menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Perasaan saling membutuhkan inilah yang dinamakan *positif interdependence*. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, tugas, bahan atau sumber belajar, peran dan hadiah.<sup>6</sup> Metode *jigsaw* adalah metode pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari metode *jigsaw* ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila

---

<sup>4</sup> Supardi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), 46.

<sup>5</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 81.

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 58.

mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian. Proses belajar dikenal adanya bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, baik dalam aspek materi dan metodenya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkahlaku yang diharapkan. Keanekaragaman jenis belajar muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan manusia yang juga bermacam-macam meliputi belajar: abstrak, keterampilan, sosial, pemecahan masalah, rasional, kebiasaan, apresiasi, pengetahuan atau studi. Suatu pembelajaran berdasarkan teori-teori seperti: belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem dan sebagainya.<sup>7</sup>

Sampai saat ini, belajar mandiri dikenal sebagai salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan terbuka. Tidak semua orang memahami dengan baik pengertian belajar mandiri, bahkan akademisi. Berdasarkan pengalaman peneliti, beberapa akademisi (mahasiswa) masih banyak yang memahami betul istilah yang terkait dengan belajar mandiri seperti belajar individual, belajar sendiri, belajar terbuka atau jarak jauh. Ada beberapa pertanyaan yang muncul dikalangan akademisi berkaitan dengan pengertian belajar mandiri. Menurut Haris Mujiman, belajar mandiri adalah kegiatan belajar yang diawali dengan kesadaran adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah.<sup>8</sup> Belajar mandiri ini memberikan kebebasan pembelajaran untuk mencari, mengidentifikasi, memecahkan, mencari solusi, membandingkan, dan menilai suatu masalah yang berkaitan dengan

---

<sup>7</sup> Dwi Salma Prawiradigra, *Prinsip Disain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), 81.

<sup>8</sup> Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta : UNS Press, 2012), 1.

dirinya. Proses belajar mandiri akan membawa perubahan positif terhadap intelektualitas mereka dan mampu berdiri sendiri, serta menjadi dirinya sendiri. Pengajar bukan pengendali dalam proses belajar, akan tetapi pengajar hanya sebagai penasehat yang memberikan pengarahan kepada pembelajar.

Pendidikan Agama Islam secara umum adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>9</sup> Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang menitik beratkan pada tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu, dan amal. Untuk itu diperlukan solusi pembelajaran yang tepat, agar siswa aktif dan mampu mengembangkan pikirannya terhadap materi yang dipelajari, serta solusi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa, agar hasil belajar Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan belajar mandiri.

Kegiatan Pembelajaran dilakukan oleh kedua orang pelaku, yaitu guru dan siswa perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan metode pembelajaran. Dalam mengimplementasikannya mengenalkan banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 160.

banyak macam strategi dan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lebih baik.<sup>10</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat menyimpulkan bahwa metode *jigsaw* dan belajar mandiri merupakan suatu ilmu yang dikaji dengan berbagai macam keanekaragaman kebutuhan manusia yang harus ditempuh oleh pendidik dan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk membina peserta didik yang baik dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Peranan yang penting dalam kehidupan manusia sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting. Maka, agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh. Pendidikan sangat penting yang berkaitan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan.

Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Berdasarkan uraian di atas faktanya yang didapat dari lapangan tentang masalah pendidikan khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih monoton, yaitu guru cenderung menggunakan metode ceramah dan masih bersifat *teacher centered learning* di mana pada kegiatan pembelajaran banyak interaksi yang berjalan satu arah, sehingga guru mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup> Hal ini, dikarenakan kurangnya variasi dan kurang kreatifnya guru dalam memilih strategi pembelajaran, metode maupun dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit

---

<sup>10</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 131.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Mumun Haryani sebagai guru PAI di SMK NU Ciruas, hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018 jam 03.00 WIB

karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang berupa nilai-nilai raport siswa masih belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan belum mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai harapan sekolah.<sup>12</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan serta hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku peserta didik yang diperoleh setelah menerima pembelajaran untuk memperoleh motivasi dalam meningkatkan pengetahuan atau keterampilan dalam belajar. Tingkat keberhasilan pembelajaran pada kenyataannya dapat dilihat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah dan belum maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengkaji tentang Efektivitas Metode *Jigsaw* Dan Belajar Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMK N 1 Ciruas Dan SMK NU Ciruas).

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan melihat latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian guru hanya menggunakan satu metode, sedangkan metode pembelajaran yang ada di dunia pendidikan itu sangat banyak.

---

<sup>12</sup> Dokumen raport SMK NU Ciruas

2. Sebagian guru cenderung menggunakan metode ceramah dan masih bersifat *teacher centered learning* di mana pada kegiatan pembelajaran banyak interaksi yang berjalan satu arah.
3. Terdapat hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih rendah dan belum mencapai hasil maksimal.
4. Terdapat hasil rapot siswa masih belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
5. Kurang maksimalnya guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode *jigsaw* di dalam proses pembelajaran.
6. Kurang maksimalnya guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode belajar mandiri di dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian dalam tesis ini akan mengkaji mengenai tentang efektivitas metode *jigsaw* dan belajar mandiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam” (Studi Komparasi Di SMKN 1 Ciruas Dan SMK Nu Ciruas). Dalam konteks metode *jigsaw* dan belajar mandiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Apakah siswa mengalami perubahan setelah diterapkannya metode *jigsaw* dan belajar mandiri tersebut, inilah yang akan peneliti gunakan sebagai dasar penganalisaan pada tesis ini, penelitian ini. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penerapan Metode *Jigsaw* pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Ciruas Dan SMK Nu Ciruas.

2. Penerapan Metode Belajar Mandiri pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Ciruas Dan SMK Nu Ciruas.
3. Efektivitas Metode *Jigsaw* dan Belajar Mandiri secara Bersama-sama dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ciruas dan SMK NU Ciruas.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Efektivitas Metode *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ciruas dan SMK NU Ciruas?
2. Bagaimanakah Efektivitas Metode Belajar Mandiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ciruas dan SMK NU Ciruas?
3. Bagaimanakah Efektivitas Metode *Jigsaw* dan Belajar Mandiri secara Bersama-sama dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ciruas dan SMK NU Ciruas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ciruas dan SMK NU Ciruas.
2. Untuk mengetahui Metode Belajar Mandiri dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ciruas dan SMK NU Ciruas.



3. Untuk mengetahui Efektivitas Metode *Jigsaw* dan Belajar Mandiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Ciruas dan SMK NU Ciruas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat ini merupakan penyusunan hasil penelitian:

1. Bagi Peneliti
  - a) Dapat membantu guru dan siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan Metode *Jigsaw* dan Belajar Mandiri secara baik dan efektif.
  - b) Memperoleh masukan dan hasil penelitian untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran.
  - c) Peneliti berharap hasil penelitian ini akan berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal metode pembelajaran yang tepat untuk menyajikan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.
2. Bagi Siswa
  - a) Memberikan pengalaman konkrit dalam Metode *Jigsaw* dan Belajar Mandiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Ciruas dan SMK NU Ciruas.
  - b) Menciptakan variasi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, kreatif guna mengurangi pembelajaran yang membosankan.
  - c) Dapat memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dengan ilmu yang diperolehnya di sekolah.
  - d) Sebagai bekal pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

### 3. Bagi Guru

- a) Untuk menghindari pembelajaran yang monoton, yang mengakibatkan siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran.
- b) Memberikan pengalaman dalam menentukan solusi permasalahan yang dihadapi dan bisa memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran.
- c) Mengembangkan kemampuan guru dalam merencanakan, mengelolah, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan Metode *Jigsaw* dan Belajar Mandiri.

### 4. Bagi Sekolah

- a) Memberikan masukan terkait dalam mengambil kebijakan terutama kebijakan pembelajaran.
- b) Membantu sekolah dalam meningkatkan profesionalitas para guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .
- c) Memberi sumbangsih pada sekolah dalam menghasilkan guru-guru yang kreatif.

## **G. Kerangka Teori**

Metode mengajar *Jigsaw* dikembangkan dan diuji oleh Elliot Arronson dan rekan-rekannya di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawan di Universitas John Hopkin. *Jigsaw* adalah salah satu dari metode-metode kooperatif yang paling fleksibel. Metode pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu variasi model Collaborative Learning yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide,

sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.<sup>13</sup> Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.<sup>14</sup> Metode *Jigsaw* ini serupa dengan pertukaran kelompok dengan kelompok, namun ada satu perbedaan penting: yakni setiap siswa mengajarkan sesuatu tentang apa yang telah dipelajarinya.

Belajar dengan menggunakan metode belajar mandiri dirasa cukup penting bagi sebagian besar orang, karena banyak manfaat yang dapat diperoleh, seperti pembelajar akan lebih lama mengingat materi yang telah dipelajarinya yaitu: menumbuhkan motivasi belajar, mempermudah mengingat materi, meningkatkan keterampilan melalui belajar mandiri, keterampilan pembelajar yang biasanya tidak terlihat, maka akan terlihat dengan nyata dan akan membuahkan hasil, mempermudah pemahaman pembelajar, memecahkan masalah setiap pembelajar memiliki potensi untuk memberikan jawaban dalam suatu permasalahan, dengan akal dan pemikirannya juga akan melahirkan ilmu pengetahuan yang luas.<sup>15</sup> Metode pembelajaran *Jigsaw* merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar

---

<sup>13</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning (cara efektif dan menyenangkan pacu prestasi seluruh peserta didik)*, (Bandung: Nusa Media 2010), 246.

<sup>14</sup> Akhmad.Sudrajat, *Cooperative Learning-teknik Jigsaw*. [http://akhmad\\_sudrajat.wordpress.com](http://akhmad_sudrajat.wordpress.com). 2010, 1.

<sup>15</sup> Sugianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 45.

dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.<sup>16</sup> Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Pada pembelajaran model *Jigsaw* para siswa bekerja dalam tim yang heterogen. Para siswa tersebut diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit, dan diberikan lembar ahli yang terdiri atas topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca. Setelah semua peserta didik selesai membaca, siswa dari tim berbeda yang mempunyai fokus topik sama bertemu dalam kelompok ahli untuk menentukan topik mereka. Para ahli tersebut kemudian kembali kepada tim mereka dan secara bergantian mengajari teman satu timnya mengenai topik mereka. Tahapan-tahapan penerapan pembelajaran model *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah materi belajar yang dapat dipisah menjadi bagian-bagian. Sebuah bagian dapat disingkat seperti sebuah kalimat atau beberapa halaman.
2. Hitung jumlah bagian belajar dan jumlah peserta didik. Dengan satu cara yang pantas, bagikan tugas yang berbeda kepada kelompok peserta yang berbeda.
3. Setelah selesai, bentuk kelompok *Jigsaw Learning*. Setiap kelompok ada seorang wakil dari masing-masing kelompok dalam kelas.
4. Kemudian bentuk kelompok peserta didik menjadi beberapa kelompok *Jigsaw Learning* dengan jumlah sama.

Belajar Mandiri dikenal sebagai salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan terbuka. Tidak semua orang memahami dengan baik pengertian belajar mandiri, bahkan akademisi. Berdasarkan pengalaman peneliti, beberapa akademisi (mahasiswa) masih banyak yang memahami betul istilah yang

---

<sup>16</sup> Hisyam Zaini, dkk.. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), 56.

terkait dengan belajar mandiri seperti belajar individual, belajar sendiri, belajar terbuka atau jarak jauh. Ada beberapa pertanyaan yang muncul dikalangan akademisi berkaitan dengan pengertian belajar mandiri. Menurut Haris Mujiman, belajar mandiri adalah kegiatan belajar yang diawali dengan kesadaran adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah.<sup>17</sup>

Pengukuran hasil belajar dapat disebut juga dengan evaluasi hasil belajar. Pengukuran hasil belajar yakni merupakan kegiatan menilai sampai sejauh mana keberhasilan perencanaan pembelajaran terhadap pencapaian tujuan.<sup>18</sup> Dalam hal ini pengukuran mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penilaian yang bersangkutan. Oleh karena itu, pengukuran dengan sifatnya yang lebih objektif, dapat mendukung objektivitas suatu proses penilaian hasil belajar.<sup>19</sup>

Indikator keberhasilan dalam belajar untuk mengetahui dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok. Hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator pembelajaran dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dari tidak kompeten menjadi kompeten.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta : UNS Press, 2012), 1.

<sup>18</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2010), 165.

<sup>19</sup> Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 27.

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22.

## H. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengambil beberapa hasil penelitian sebagai bahan telaah pustaka dalam penelitian ini. Adapun tinjauan pustaka pada penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida Aunillah (2013) berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Shalat Id melalui Model Jigsaw Di Kelas X SMK NU Ciruas Kabupaten Ciruas Tahun Pelajaran 2012/2013*. Hasil penelitian menunjukkan model *jigsaw* di kelas X SMK NU Ciruas Tahun Pelajaran 2012/2013 hanya ada 10 siswa atau 50% 3) Hasil belajar mata pelajaran PAI materi pokok shalat id setelah menggunakan model *jigsaw* di kelas X SMK NU Ciruas Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik per siklus yaitu pada siklus I ada 14 siswa atau 70%, dan pada siklus II ada 18 siswa atau 90%, kenaikan juga terjadi pada keaktifan belajar siswa yaitu siklus I ada 12 siswa atau 60%, dan pada siklus II ada 17 siswa atau 85%, hasil tersebut sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu lebih dari 85%.<sup>21</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati (2012) berjudul *Implementasi Pembelajaran Aktif Tipe Jigsaw Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Penyesuaian Diri Mahluk Hidup Dengan Lingkungan di Kelas V MI Nurul Huda Bandarharjo*

---

<sup>21</sup> Maulida Aunillah, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Shalat Id melalui Model Jigsaw Di Kelas X SMK NU Ciruas Kabupaten Ciruas*, Tesis STAIN Pekalongan, 2013), 64.

*Semarang Utara Tahun Pelajaran 2011/2012*. Hasil penelitian menunjukkan Pembelajaran aktif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok penyesuaian diri makhluk hidup dengan lingkungan di kelas V MI Nurul Huda Bandarharjo Semarang Utara, hal ini dapat dilihat dari siklus I ada 9 siswa atau 60%, kemudian meningkat pada siklus II yaitu ada 13 siswa atau 86,7%. Demikian juga dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga meningkat persiklus yaitu di siklus I siswa aktif sekali dan aktif ada 7 siswa atau 46,7% dan di siklus II sudah mencapai 12 siswa atau 80%. ini menunjukkan apa dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga keaktifannya menggunakan pembelajaran aktif tipe *jigsaw* berhasil.<sup>22</sup>

3. Penelitian yang dilakukan Oleh Meliansari, Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan hubungan kemampuan belajar mandiri dengan hasil belajar mata pelajaran PPKn di Paket C di Desa Wiyono Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran tahun ajaran 2016/2017. Metode yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan kuantitatif, subyek penelitian yang berjumlah 38 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Analisi data menggunakan Chi Kuadrat.<sup>23</sup>

Dari beberapa penelitian di atas mempunyai perbedaan Jenis bentuk penelitian dengan kualitatif dengan metode analisis komparasi yaitu metode *jigsaw* dan belajar mandiri, Objeknya yaitu SMKN 1 Ciruas dan SMK NU Ciruas.

---

<sup>22</sup> Rohmawati, *Implementasi Pembelajaran Aktif Tipe Jigsaw Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA*, Tesis, UNINDRA 2012, 50.

<sup>23</sup> Meliansari, *Hubungan Kemampuan Belajar Mandiri Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ppkn Di Paket C Di Desa Wiyono Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran*, Tesis UNINDRA 2017, 70.

sedangkan kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu mengenai penerapan *jigsaw*, namun pada penelitian ini lebih fokus pada penerapan metode *jigsaw* dan metode belajar mandiri dengan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang khusus pada materi Akhlak Terpuji tentunya bentuk pembelajaran dan hasilnya berbeda dengan penelitian di atas.

## I. Metode Penelitian

Jenis dan bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis komparasi. Yaitu penelitian dengan pendekatan instrumen berupa angket dan tes tulis pilihan ganda. Dalam penelitian kuantitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program dan pengalaman orang di lingkungan penelitian, tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian.<sup>24</sup> Penelitian kuantitatif selalu berangkat dari masalah, namun masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian harus jelas, spesifik, dan dianggap tidak berubah, tetapi di dalam masalah yang dibawa oleh peneliti masih remeng-remeng, bahkan gelap dalam kompleks dinamis. Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.<sup>25</sup>

Untuk memahami asumsi dasar yang berkaitan dengan kondisi lapangan, Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, angka, dan bukan angka-angka. Laporan ini berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambar penyajian

---

<sup>24</sup> Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 174.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2016), 205.



laporan, data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan, lapangan, foto, video, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah ada apanya dalam situasi normal tidak dimanipulasi keadaan kondisi. Sumber data dalam penelitian dibagi dua, yaitu data primer yang didapat dari hasil wawancara pimpinan sekolah, guru, peserta didik, dari hasil observasi. Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari berbagai studi dokumen naskah dan arsip yang berkaitan dengan metode *jigsaw* dan belajar mandiri.

Untuk analisa data yaitu menggunakan data yang dikumpulkan pada setiap observasi, wawancara dan penyebaran angket untuk metode *jigsaw* dan metode belajar mandiri dan tes tulis yang berupa pilihan ganda tentang pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun teknik pengumpulan data adalah:

1. Observasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi untuk memahami secara holistik atau menyeluruh terhadap pendidikan di SMKN 1 Ciruas dan SMK NU Ciruas.
2. Wawancara. Dalam pengumpulan data melalui wawancara dengan informan yang berkaitan langsung dengan penelitian. Informan yang dimaksud kepala sekolah, dewan guru, peserta didik, serta warga sekolahan lainnya.
3. Tes tulis pilihan ganda. Peneliti akan menjadikan tes tulis pilihan ganda sebagai instrumen ada variabel hasil belajar pendidikan agama Islam.
4. Angket. Penyebaran angket peneliti lakukan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan metode *jigsaw* dan metode belajar mandiri yang peneliti sebar ke responden yaitu siswa di SMKN 1 Ciruas dan SMK NU Ciruas.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi dua yaitu, data primer yang dapat dilihat dari hasil wawancara unsur pemimpin sekolah, guru, peserta didik, dan hasil observasi sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai studi dokumen naskah dan arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan metode *jigsaw* dan belajar mandiri. Dari pelaksanaan penelitian dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan Efektivitas Metode *Jigsaw* Dan Belajar Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMKN 1 Ciruas dan SMK NU Ciruas).

Teknik analisis data dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka, Metode penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II: Landasan Teoretis, Kerangka Berpikir, Penelitian Yang Relevan dan pengujian hipotesis, yaitu membahas tentang, hasil belajar pendidikan agama Islam, teori-teori tentang belajar dan pembelajaran, teori tentang metode *jigsaw*, teori tentang metode belajar mandiri dan penelitian terdahulu.

Bab III: Metodologi Penelitian, membahas tentang Tempat Penelitian, Jenis Penelitian dan Pendekatan, Prosedur Penelitian, Sumber Data, Responden atau Narasumber, Kisi-kisi instrumen penelitian, Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisi Data dan Hipotesis Statistik.

Bab IV: Deskripsi dan Pembahasan, yaitu membahas tentang deskripsi hasil penelitian, Metode Pembelajaran di SMKN 1 Ciruas, metode pembelajaran di SMK NU Ciruas, Implementasi Metode *jigsaw* dan belajar mandiri, analisis hasil penelitian dan hasil-hasil penghitungan data.

Bab V : Penutup terdiri dari Kesimpulan, Implikasi dan Saran dari hasil penelitian yang berjudul Efektivitas Metode *Jigsaw* Dan Belajar Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (Studi Komparasi Di SMK N 1 Ciruas Dan SMK NU Ciruas).